Spectrum: Multidisciplinary Journal
Volume 3, Nomor 3, Tahun 2026: 104-111
e-ISSN 3032-5838

ANALISIS EFISIENSI USAHATANI JAGUNG MANIS DI DESA OMBE BARU KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Eldia Safitri Aini[1], Muh. Ansyar[2], Nirmawanti[3]
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar
Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar
e-mail: eldiasafitri24@gmail.com; moeh.ansyar@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris yang sektor pertaniannya berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional, pemenuhan kebutuhan pangan, serta peningkatan kesejahteraan petani. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), khususnya Kabupaten Lombok Barat, dikenal sebagai salah satu sentra produksi jagung yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan daerah. Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri merupakan salah satu wilayah penghasil jagung manis dengan potensi produksi yang cukup besar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survei. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada petani jagung manis sebagai responden. Analisis data dilakukan dengan menghitung biaya total, penerimaan, pendapatan, serta rasio R/C sebagai indikator efisiensi usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi usahatani jagung manis sebesar Rp 4.436.038 per musim tanam dengan penerimaan sebesar Rp 24.500.000, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 20.063.962. Nilai rasio R/C yang diperoleh sebesar 5,5, yang berarti setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 5,50. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung manis di Desa Ombe Baru tergolong efisien dan layak secara ekonomi untuk dikembangkan.

Kata Kunci: *Jagung Manis, Usahatani, Efisiensi, R/C Ratio*

ABSTRACT

Indonesia is an agrarian country where the agricultural sector plays an important role in supporting the national economy, fulfilling food needs, and improving farmers' welfare. Along with population growth, the demand for food commodities continues to increase, making efficient farm management increasingly essential. Sweet corn (Zea mays L. Saccharata Sturt) is one of the food crop commodities with high economic and nutritional value and considerable market potential. West Nusa Tenggara (NTB) Province, particularly West Lombok Regency, is recognized as one of the corn production centers that contribute to regional food security. Ombe Baru Village in Kediri District is one of the areas producing sweet corn with relatively high production potential. However, in practice, farmers still face several problems, such as high production costs, price fluctuations, and suboptimal use of production inputs. These conditions make the efficiency level of sweet corn farming uncertain and require a comprehensive assessment to evaluate the feasibility and efficiency of the farming activities carried out by farmers. This study aims to analyze production costs, revenue, income, and the efficiency level of sweet corn farming in Ombe Baru Village, Kediri District, West Lombok Regency. The research employed a descriptive method using a survey technique. Data were collected through direct interviews with sweet corn farmers using structured questionnaires. Data analysis was conducted by calculating total costs, revenue, income, and the R/C ratio as an indicator of farming efficiency.

Copyright © 2026 Pada Penulis
CC BY

The results showed that the average total production cost of sweet corn farming was Rp 4,436,038 per planting season, with total revenue of Rp 24,500,000, resulting in an income of Rp 20,063,962. The R/C ratio obtained was 5.5, indicating that every Rp 1.00 of cost incurred generated Rp 5.50 in revenue. This finding demonstrates that sweet corn farming in Ombe Baru Village is economically efficient and feasible to be further developed.
Keywords: *Sweet Corn, Farming, Efficiency, R/C Ratio*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, baik dari segi luas lahan pertanian maupun keanekaragaman hayati. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional karena berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan pangan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, khususnya pada subsektor tanaman pangan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan akan bahan pangan juga terus meningkat, sehingga diperlukan upaya peningkatan produksi dan efisiensi dalam kegiatan pertanian.

Tanaman pangan merupakan komoditas strategis yang berfungsi sebagai sumber utama bahan makanan bagi manusia dan hewan. Salah satu tanaman pangan yang memiliki peranan penting adalah jagung. Jagung tidak hanya berfungsi sebagai sumber karbohidrat, tetapi juga berperan dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta sebagai bahan baku utama industri pakan ternak. Dalam diversifikasi pangan, jagung berfungsi untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap beras, sehingga keberadaannya perlu dijaga dan ditingkatkan baik dari segi produksi maupun kualitas.

Jagung manis (*Zea mays* L. *Saccharata* Sturt) merupakan salah satu jenis jagung yang memiliki nilai ekonomi dan gizi yang tinggi. Jagung manis mengandung gula alami, serat, dan vitamin yang cukup baik serta memiliki kadar lemak yang rendah, sehingga relatif aman dikonsumsi oleh berbagai kalangan, termasuk penderita diabetes. Selain itu, jagung manis memiliki peluang pasar yang luas karena dapat diolah menjadi berbagai produk seperti jagung rebus, jagung bakar, susu jagung, keripik, dan olahan lainnya. Kondisi ini mendorong banyak petani untuk membudidayakan jagung manis sebagai komoditas unggulan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dikenal sebagai salah satu sentra produksi jagung nasional yang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian daerah. Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, produksi jagung di NTB pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Kabupaten Lombok Barat, khususnya Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri, merupakan salah satu wilayah penghasil jagung dengan produksi yang cukup besar. Meskipun demikian, penurunan produksi dan tingginya biaya produksi menjadi tantangan tersendiri bagi petani.

Dalam kegiatan usahatani, efisiensi penggunaan faktor produksi menjadi hal yang sangat penting. Efisiensi usahatani mencakup efisiensi teknis dan efisiensi alokatif, yaitu kemampuan petani dalam memanfaatkan input produksi secara optimal untuk memperoleh hasil maksimal dengan biaya minimum. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai tingkat efisiensi usahatani jagung

Copyright © 2026 Pada Penulis

manis. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Analisis Efisiensi Usahatani Jagung Manis di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat", dengan harapan dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada Penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana, 2001)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survey, yaitu teknik penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi dari suatu kelompok atau suatu daerah. data dikumpulkan dengan cara wawancara langsung sejumlah petani (responden) dengan menggunakan quesioner yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (Nazir, M, 2014).

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey. Menurut Singarimbun dan Effendi (2008), teknik survey merupakan teknik pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (jangka waktu), yang bersamaan dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan berbentuk kuesioner. Jenis penelitian survey ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui berapa besar biaya dan pendapatan usahatani jagung manis.

1. Penentuan Sampel Penelitian

a. Penentuan Sampel Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ombe Baru, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, yang terdiri atas dua kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Ingin Berhasil I dan Ingin Berhasil II. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) karena Desa Ombe Baru merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Kediri yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Selain itu, lokasi ini dipilih karena ditemukan permasalahan yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dikaji.

b. Penentuan Sampel Responden

Accidental sampling atau convenience sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, di mana responden dipilih berdasarkan siapa saja yang ditemui peneliti di lokasi penelitian. Teknik ini termasuk dalam metode non-probability sampling karena pemilihan sampel tidak didasarkan pada kriteria tertentu dan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Observasi Menurut Sugiyono (2018) wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan apabila peneliti ingin mengetahui suatu hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Copyright © 2026 Pada Penulis

b. Kuesioner
Menurut Sugiyono (2018) kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

c. Dokumentasi
Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh data beserta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang dapat mendukung penelitian.

3. Variabel dan Cara Pengukuran

a. Biaya Produksi
Biaya Produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung, yang terdiri dari Biaya Tetap *(Fix Cost)* dan Biaya Variabel *(Variable Cost)* dalam kegiatan pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu.

b. Jumlah Produksi
Jumlah Produksi yaitu besaran Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), yang dalam hal ini hasil produksi dinyatakan dalam satuan Kg untuk hasil kakao, durian, kopi dan kemiri. Sedangkan pisang dinyatakan dalam satuan tandan.

c. Harga satuan
Harga jual yaitu tingkat harga rata-rata yang diterima petani di daerah penelitian. Dalam hal ini hasil produksi dinyatakan dalam satuan Rp/Kg untuk Hasil Kakao, Durian, Kopi dan kemiri. Sedangkan pisang dinyatakan dalam satuan Rp Kg/tandan.

d. Nilai Produksi (Pendapatan kotor)
Nilai Produksi adalah hasil perkalian jumlah produksi dengan harga satuan yang diterima petani di daerah penelitian dinyatakan dalam satuan Rp.

4. Metode Analisis Data

1. Analisis biaya usahatani

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :
TC = biaya total (*total cost* Rp)
FC = biaya tetap (*fixcost* Rp)
VC = biaya variabel (*variablecost* Rp)

2. Analisis penerimaan usahatani

$$TR = Py \times Y$$

Keterangan :
TR = penerimaan total (*total revenue* Rp)
Y = jumlah produksi
Py = harga produk (Rp)

3. Analisis pendapatan usahatani
Untuk menganalisis pendapatan usahatani dengan rumus di bawah ini:

$$\boldsymbol{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :

Copyright © 2026 Pada Penulis

Π = pendapatan usahatani
TR = total penerimaan
TC = total biaya

4. Efisiensi Usahatani

Efisiensi usahatani digambarkan oleh nilai imbangan antara jumlah penerimaan dengan biaya. Analisis efisiensi yang digunakan untuk mengethui usahatani yang menguntungkan adalah rasio R/C atas biaya tunai dan R/C atas biaya total. Untuk mengetahui nilai Rasio R/C secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{\alpha = \frac{R}{C}}$$

Keterangan :
a = efisiensi
R = penerimaan (*revenue*)
C = biaya (*cost*)
Kriteria efisiensi usahatani :
R/C > 1, usahatani menguntungkan
R/C < 1, usahatani merugikan
R/C = 1, usahatani impas (tidak untung/tidak rugi)

HASIL PENELITIAN

1. Produksi Usahatani Jagung Manis

Produksi merupakan salah satu indikator keberhasilan usahatani karena berhubungan langsung dengan penerimaan yang diperoleh petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jagung manis di Desa Ombe Baru dilakukan pada rata-rata luas lahan garapan sebesar 0,7 ha. Dalam satu musim tanam, rata-rata produksi jagung manis yang dihasilkan petani mencapai 4.900 kg.

Tingkat produksi tersebut tergolong cukup tinggi dan menunjukkan bahwa petani telah mampu mengelola usahatani jagung manis secara optimal. Faktor yang memengaruhi tingginya produksi antara lain penggunaan benih unggul, pemupukan yang relatif tepat, serta kondisi agroklimat yang mendukung pertumbuhan tanaman jagung manis. Selain itu, pengalaman petani dalam budidaya jagung manis turut berperan dalam meningkatkan hasil produksi.

Tabel 1. Rata-rata Produksi Usahatani Jagung Manis

Uraian	Nilai
Luas lahan (ha)	0,7
Produksi (kg/musim tanam)	4.900

2. Biaya Produksi Usahatani Jagung Manis

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi berlangsung. Dalam penelitian ini, biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi penyusutan alat, sedangkan biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi usahatani jagung manis sebesar Rp 4.436.038 per musim tanam. Biaya variabel

Copyright © 2026 Pada Penulis

merupakan komponen biaya terbesar, yaitu sebesar Rp 4.200.000, sedangkan biaya tetap sebesar Rp 236.038. Besarnya biaya variabel menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran petani digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi dan tenaga kerja selama satu musim tanam.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Jagung Manis

Komponen biaya	Nilai (Rp/musim tanam)
Biaya tetap	236.038
Biaya variabel	4.200.000
Total biaya produksi	4,436.038

3. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jagung Manis

Penerimaan usahatani diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Berdasarkan hasil penelitian, harga jual jagung manis di tingkat petani rata-rata sebesar Rp 5.000 per kg. Dengan produksi sebesar 4.900 kg per musim tanam, maka penerimaan yang diperoleh petani mencapai Rp 24.500.000.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya produksi. Berdasarkan hasil perhitungan, pendapatan yang diperoleh petani jagung manis sebesar Rp 20.063.962 per musim tanam. Pendapatan ini menunjukkan bahwa usahatani jagung manis mampu memberikan keuntungan yang cukup besar dan berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.

Tabel 3. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jagung Manis

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Luas Lahan Garapan	Ha	0,7
2	Biaya Variabel		
	a. Benih	Rp	450.000
	b. Pupuk	Rp	1.250.000
	c. Pestisida	Rp	500.000
	d. Tenaga Kerja	Rp	2.000.000
	Jumlah Biaya Variabel	Rp	4.200.000
3	Biaya Tetap		
	a. Penyusutan Alat	Rp	236.038
	Jumlah Biaya Tetap	Rp	236.038
4	Total Biaya Produksi	Rp	4.436.038
5	Produksi	Kg	4.900
6	Harga Jual	Rp/Kg	5.000
7	Penerimaan	Rp	24.500.000
8	Pendapatan	Rp	20.063.962
9	R/C Ratio	–	5,5

4. Efisiensi Usahatani Jagung Manis

Copyright © 2026 Pada Penulis

Efisiensi usahatani dianalisis menggunakan rasio R/C, yaitu perbandingan antara total penerimaan dan total biaya produksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R/C usahatani jagung manis sebesar 5,5. Nilai ini berarti bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 5,50.

Nilai R/C yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa usahatani jagung manis di Desa Ombe Baru tergolong efisien dan layak secara ekonomi. Tingginya nilai R/C ini disebabkan oleh besarnya penerimaan yang diperoleh petani dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Dengan demikian, usahatani jagung manis memiliki prospek yang baik untuk terus dikembangkan.



Gambar 1. Perbandingan Total Biaya Produksi dan Penerimaan Usahatani Jagung Manis per Musim Tanam

Grafik tersebut menunjukkan perbandingan antara total biaya produksi sebesar Rp 4.436.038 dan total penerimaan sebesar Rp 24.500.000 per musim tanam. Perbedaan yang cukup besar antara penerimaan dan biaya produksi menunjukkan bahwa usahatani jagung manis memberikan keuntungan yang tinggi bagi petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disajikan bahwa kesimpulan sebagai berikut:

1. Total biaya usahatani jagung manis pada luas lahan 0,7 Ha mencapai Rp 4.436.038/ luas lahan garapan sedangkan total penerimaan dari penjualan mencapai Rp 24.500.000 dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 20.063.962.
2. Efisiensi dari usahatani jagung manis adalah yaitu rasio R/C sebesar 5,5 menunjukan usaha tani jagung manis ini sudah efisien dan menguntungkan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efisiensi usahatani jagung manis di Desa Ombe Baru Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Petani jagung manis diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan efisiensi usahatani dengan tetap menggunakan sarana produksi secara optimal,

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

khususnya dalam pengelolaan biaya variabel agar keuntungan yang diperoleh dapat lebih maksimal.

2. Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan pendampingan, penyuluhan, serta dukungan sarana dan prasarana pertanian guna meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani jagung manis.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek pemasaran, analisis risiko, serta perbandingan efisiensi usahatani jagung manis pada skala lahan yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Admaja, G. 2006. Evaluasi Adaptabilitas Tiga Genotipe Jagung Manis di Dua Lokasi Dataran Rendah. Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Pertanian Tanaman Pangan*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Hidayat, S., Muhsin, M., & Nirmawati, N. (2025). Analisis Saluran Dan Margin Pemasaran Usaha Budidaya Ikan Cupang (Betta Fish) Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Avesina: Media Informasi Ilmiah Universitas Islam Al-Azhar*, *17*(2), 8-16.

Kasmir. 2018. *Kewirausahaan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Mariana, M., Muhsin, M., & Herdiana, H. (2024). Analisis Efisiensi Pemasaran Keripik Rumput Laut (Eucheuma cottonii) Di Kelompok Wanita Ares Kelurahan Karang Baru Kecamatan Selaparang Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Bisnis Internasional Indonesia (BII)*, *4*(1), 90-101.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.

Naim, M., Mangkunegara, M., Syukur, A., Iriansa, I., & Masluki, M. (2025). Akselerasi Pengembangan Komoditas Hortikultura Strategis Dataran Tinggi melalui Implementasi Sistem Teknologi Tepat Guna di Desa Mappetajang. Abdimas Langkanae, 5(2), 231-239.

Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.

Soekartawi. 2006. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Warsiti, A. (2022). Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Padi di Desa Kresnoharjo Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Zuhda, H., Herdiana, H., & Novida, S. (2023). Analisis Efisiensi Pemasaran Gula Semut Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, *17*(1), 54-59.

Copyright © 2026 Pada Penulis